

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH**

KELAS X MA MA'ARIF AL-ISHLAH

TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI



OLEH

CHOMSYAH TUNMUNAWAROH

NIM: 210317061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Tunmunawaroh, Chomsyah, 2021. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

Kata kunci: *Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi, Prestasi Belajar Fikih*

Prestasi belajar Fikih adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Fikih yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka. Prestasi belajar Fikih yang tinggi seharusnya dalam bentuk angka, simbol, huruf dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil pencapaian dalam proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan dan evaluasi. Namun sayangnya di MA Ma'arif Al-Ishlah, khususnya kelas X prestasi belajar Fikihnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa yang berupa unsur jasmani (kesehatan dan keadaan tubuh) dan rohani (intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kematangan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, diantaranya faktor lingkungan keluarga seperti perhatian dan pola asuh orangtua, faktor sekolah seperti guru dan sarana prasarana sekolah dan juga faktor masyarakat seperti adat atau kebiasaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021, 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 dan 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sejumlah 25 sampel. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 dengan besarnya pengaruh sebesar 45,0%, 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 dengan besarnya pengaruh sebesar 55,3% dengan dan 3) Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 dengan besarnya pengaruh sebesar 64,9%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chomsyah Tunmunawaroh
NIM : 210317061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

NIP. 19831219200912 2003

Tanggal 14 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chomsyah Tunmunawaroh
NIM : 210317061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chomsyah Tunmunawaroh
NIM : 210317061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Chomsyah Tunmunawaroh

NIM. 210317061

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chomsyah Tunmunawaroh

NIM : 210317061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran yang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 April 2021

Yang membuat pernyataan



Chomsyah Tunmunawaroh

NIM : 210317061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dia dewasa.” Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.¹

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam ukuran waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), 10-11.

dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²

Prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih. Artinya, seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian acara (proses belajar mengajar) sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan evaluasi.³

Belajar Fikih merupakan suatu hal yang penting. Dengan ilmu Fikih dapat mengetahui hukum Fikih atau hukum syar'i atas perbuatan dan perkataan manusia serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Fikih di madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* maupun *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).⁵

Prestasi belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah seharusnya adalah tinggi. Dengan melihat daya dukung faktor eksternal berupa guru yang profesional, lingkungan madrasah yang ada pesantrennya, sarana prasarana sekolah yang cukup memadai serta lingkungan tempat tinggal sekitar sekolah yang religius. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di MA Ma'arif Ponorogo didapatkan informasi bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fikih adalah masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan lebih dari

²Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). 8

³*Ibid.*, 13.

⁴Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih* (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 5.

⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomer 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 51.

50% siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 pada saat diadakannya Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Fikih.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, adakalanya dari unsur jasmani, yaitu kesehatan dan keadaan tubuh, serta dari unsur rohani adalah intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga seperti perhatian dan pola asuh orang tua, faktor sekolah seperti guru dan sarana prasarana sekolah, dan juga faktor masyarakat seperti adat atau kebiasaan.⁶

Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai faktor eksternal, yaitu adalah faktor masyarakat berupa lingkungan teman sebaya dan faktor internal berupa motivasi belajar siswa. Peralihan dari kehidupan dalam keluarga kepada kehidupan orang dewasa dalam masyarakat luas merupakan perubahan yang besar bagi kehidupan individu. Proses perubahan yang besar ini dijumpai oleh kelompok sebaya pada masa anak-anak dan remaja. Di dalam kelompok sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya. Di dalam kelompok sebaya itu anak belajar memberi dan menerima dan dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Apabila seorang anak tidak dapat diterima ke dalam kelompok sebayanya hal itu menimbulkan kerisauan bagi orangtua maupun gurunya. Partisipasi dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak untuk mengalami proses belajar sosial. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa. Di dalam dunia kerja, dalam kehidupan keluarga dan dalam kegiatan rekreasi orang harus bergaul dengan orang-orang lain yang sebaya.⁷

Selain lingkungan teman sebaya, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 148.

⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 193.

oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Masalah motivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya memotivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian penghormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Adakalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang serius memberikan motivasi tingkah laku manusia ke arah *da'i* atau *da'iyah* juga sering berceramah ke sana kemari untuk mengajak umat agar berubah tingkah lakunya dari yang jelek ke yang baik.⁸

Masalah ini penting diteliti untuk mencari jawaban dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, sebab melihat daya dukung yang tinggi, baik dari lingkungan teman sebaya dan juga motivasi belajar siswa yang baik, maka seharusnya siswa-siswi kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Dengan adanya penelitian ini, akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor lingkungan teman sebaya dan faktor motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021.”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjut dalam pembahasan ini. Untuk itu, agar tidak melebar penelitian ini dibatasi oleh permasalahan yang berkaitan lingkungan teman sebaya, motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Fikih kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021.

⁸ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 95.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa?
3. Apakah lingkungan teman sebaya dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Fikih siswa
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap prestasi belajar Fikih siswa

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam lingkungan teman sebaya, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar Fikih siswa. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru agar lebih memberikan perhatian kepada siswa terkait lingkungan teman sebaya maupun motivasi belajar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada di dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab *ketiga*, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi data dan pembahasan atas angka statistik.

Bab *kelima*, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dalam penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Eneng Yulianawati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV Di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian ini bertujuan: a) mengetahui kondisi lingkungan sekolah kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, b) mengetahui motivasi belajar siswa/siswi kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, c) mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil analisis data ditemukan: a) lingkungan sekolah di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo diketahui bahwa sebanyak 28 siswa dengan persentase 70% menyatakan dalam kategori sedang, b) motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menyatakan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 60%, c) Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan membandingkan menggunakan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Karena nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak,

artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, meneliti tentang motivasi belajar siswa, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, sedangkan penelitian yang sedang saya teliti adalah pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2019/2020. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dalam kategori baik seperti lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik, siswa dengan pengaruh lingkungan sekolah yang baik akan memiliki motivasi yang tinggi pula. Sedangkan siswa dengan pengaruh lingkungan sekolah rendah akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Afrida Khudriatussholikah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Perilaku Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis, Jatirejo, Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini bertujuan: a) untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa dalam pelajaran Fiqih, b) untuk mengetahui bagaimana pengaruh keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa dalam pelajaran Fiqih, c) untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya dan keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 50 siswa dan semuanya dijadikan sampel.

⁹ Eneng Yulianawati, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).

Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisis data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh antara interaksi teman sebaya dan hasil perilaku psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Sunan Ampel Jetis dengan hasil 20,962, 2) ada pengaruh antara keyakinan diri dan hasil perilaku psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Sunan Ampel Jetis dengan hasil 13,589 3) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik dengan hasil 11,008. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan sebesar 0,319 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh interaksi teman sebaya dan keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis Jatirejo Mojokerto adalah sebesar 31,9% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan teman sebaya, teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi, menggunakan sampling jenuh. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Pengaruh interaksi teman sebaya dan keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa dalam pelajaran Fikih kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis, Jatirejo, Mojokerto, sedangkan penelitian yang sedang saya teliti tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2019/2020. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan dampak luar biasa bagi perkembangan siswa. Selain itu, keyakinan diri yang kurang terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku dapat mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk pada perilaku psikomotoriknya.¹⁰

¹⁰ Afrida Khudriatussholikhah, *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Perilaku Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis, Jatirejo, Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

3. Skripsi yang ditulis oleh Amanda Dyah Rizky Putri Arsanty, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul; “Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas 3A Mata Pelajaran Fikih Materi “Shalat Witir” Di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.” Penelitian ini bertujuan: a) untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *talking stick* kelas 3A mata pelajaran Fikih materi “shalat witir” di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, b) untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa saat menggunakan model pembelajaran *talking stick* kelas 3A mata pelajaran Fikih materi “shalat witir” di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disajikan dalam II siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).
- Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1). Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam setiap siklusnya, pada siklus I dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang motivasi belajarnya sangat baik dengan persentase 29,63%, 13 siswa yang motivasinya baik dengan persentase 48,15%, dan 6 siswa yang motivasinya kurang dengan persentase 22,22%. Sedangkan siklus II dari 27 siswa terdapat 12 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 44,44%, 14 baik dengan persentase 51,85%, dan 1 siswa kurang baik dengan persentase 3,7%. (2) Metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas 3A MI Ma’arif Ngrupit Jenangan. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian siswa pada setiap siklus. Siklus I, dari 27 siswa terdapat 14 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 51,85%, 10 siswa masuk kategori baik dengan persentase 37,04%, dan 3 siswa masuk kategori kurang dengan persentase 11,11%. Sedangkan siklus II dari 27 siswa terdapat 17 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 62,96%, 9 baik dengan persentase 33,33%, dan 1 siswa kurang baik dengan persentase 3,7%.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam II siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sedangkan penelitian yang saya teliti dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik angket dan dokumentasi. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai solusi dari permasalahan siswa yang kurang berpartisipasi saat pembelajaran yang menggunakan model konvensional.¹¹

4. Skripsi yang ditulis oleh Mirta Sari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019, yang berjudul “Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma’arif Singosaren Ponorogo.” Penelitian ini bertujuan: a) menjelaskan peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian sanguin siswa kelas III di MI Ma’arif Singosaren, b) menjelaskan peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian sanguin siswa kelas III di MI Ma’arif Singosaren, c) menjelaskan peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian sanguin siswa kelas III di MI Ma’arif Singosaren.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan teknis penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis pengolahan data dengan melalui metode-metode kualitatif deskriptif antara lain: pertama, penyajian data, kedua, reduksi data, ketiga, pengumpulan data, keempat, penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian sanguin di MI Ma’arif Singosaren kepribadian siswa yang semula bersemangat, mempunyai gairah hidup dan membuat lingkungannya gembira tetapi bertindak sesuai emosinya atau keinginannya, sekarang bisa menjadi lebih mengontrol

¹¹Amanda Dyah Rizky Putri Arsanty, *Penerapan Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas 3A Mata Pelajaran Fikih Materi “Shalat Witir” Di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

emosinya karena ada rangsangan yang baik dari teman sebaya sehingga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain mereka lebih menggunakan pikiran dari pada perasaan/emosinya (2) Peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian melankolis di MI Ma'arif Singosaren yang semula terobsesi dengan karyanya yang paling bagus sempurna dan sangat sensitif setelah dapat pembentukan kepribadian dari guru dan teman sebaya melalui pertimbangan moral agar emosinya dapat berkembang secara seimbang dengan perkembangan moral kognitifnya (3) Peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian kolerik di MI Ma'arif Singosaren yang semula mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugasnya tetapi kurang memikirkan perasaan oranglain setelah diingatkan oleh teman sebaya maka perasaannya menjadi semakin peka. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan teman sebaya. Perbedaannya adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang saya teliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Adapun skripsi ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan teknik nagket dan dokumentasi. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian seseorang.¹²

5. Skripsi yang ditulis oleh Mukhas Habibi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2020, yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan: a) mengetahui apakah kecerdasan interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X jurusan IPS di SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, b) mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran

¹² Mirta Sari, *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).

PAI siswa kelas X jurusan IPS di SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, c) mengetahui apakah kecerdasan interpersonal guru dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X jurusan IPS di SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asiatif. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sejumlah 68 sampel. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil analisis data dapat disimpulkan: a) Kecerdasan interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 sebesar 23,5 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$); b) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 sebesar 28,2 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$); c) Kecerdasan interpersonal guru dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 sebesar 37,4 %. dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, meneliti tentang prestasi belajar siswa, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti pengaruh kecerdasan interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo, sedangkan penelitian yang sedang saya teliti adalah pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2019/2020. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan yang telah dilakukan dan diciptakan dalam bentuk angka, simbol, huruf dan

kalimat yang dapat mencerminkan hasil pencapaiannya, yang dapat menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan dan evaluasi.¹³

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konformitas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Adapun pendapat Ivor Morrish yang dikutip Abu Ahmadi beliau menjelaskan makna dari *peer group* sebagai "*a peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals.*"¹⁴ Jadi teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan. Teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Jadi teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok yang sedang mencari identitas diri.¹⁴ Lingkungan teman sebaya tentunya memiliki peran bagi remaja dimana pun berada, tak terkecuali di sekolah. Lingkungan teman di sekolah juga memiliki peran tersendiri bagi siswa di sekolah tersebut.¹⁵

Di dalam kelompok sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang interpersonal dan kewibawaan yang impersonal. Di dalam keluarga anak patuh perintah dan larangan dari orangtuanya. Demikian pula anak patuh kepada ayah dan ibunya karena takut, segan atau sayang. Kepatuhan terhadap peraturan dan kewibawaan yang demikian bersifat personal. Di dalam kelompok sebaya anak bersikap patuh terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan tersebut dan siapa yang memberikan

¹³Mukhlis Habibi, *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, (Skripsi: IAIN Ponorogo), 2020.

¹⁴Nur Cahaya Nasution, *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi* (Jurnal Dakwah, Vol. 12, No. 2, Tahun 2018), 160.

¹⁵Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 15, No. 2, Tahun 2010), 150.

aturan serta larangan tersebut.¹⁶ Lingkungan teman sebaya yang memberikan dorongan belajar dan memberikan dampak positif bagi siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, tetapi siswa yang bergaul pada lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menurunkan prestasi belajar siswa seperti rasa senang untuk berkumpul dengan teman sebaya membuat siswa lupa atau tidak memiliki waktu untuk belajar.¹⁷

b. Jenis-jenis teman sebaya

Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan baik yang bersifat implisit maupun eksplisit, organisasi sosial harapan-harapan terhadap anggotanya, dengan cara hidupnya sendiri. Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

1) Kelompok yang bersifat informal

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak sendiri. Yang termasuk kelompok sebaya yang bersifat informal ini misalnya: kelompok permainan (*playgroup*), gang dan klik (*clique*). Di dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.

2) Kelompok yang bersifat formal

Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan dari orang dewasa. Apalagi bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa ini diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal, misalnya kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi siswa.¹⁸

¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 195.

¹⁷ Nasution, *Dukungan*, 161.

¹⁸ Ahmadi, *Sosiologi*, 195-196.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.¹⁹ Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.²⁰

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme. Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

¹⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rejagrafindo Persada, 2016), 378.

²⁰ Malik, *Pengantar*, 94.

²¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 49.

Prinsip- prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²²

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²³

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksposit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 152-155.

²³ Amna Eda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Jurnal Lantanida, Vol. 5, No. 2, 2017), 82.

siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan tugas karena takut dihukum oleh guru.²⁴

Terdapat lima kebutuhan dasar manusia. Kelima kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan ego (*esteem needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi, sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi, tidak dapat menjadi *active motivator*. Jika kebutuhan tersebut terblokir dan tidak dapat menjadi *active motivator*, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak akan peningkatan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam konteks motivasi belajar. Seseorang yang lama kebutuhannya tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab timbulnya sikap-sikap destruktif, menentang dan bahkan frustrasi.

Pemenuhan kebutuhan harus hierarkis sehingga seseorang tidak dapat melakukan aktualisasi diri sebelum *esteem need* dan kebutuhan lainnya terpenuhi. Dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang konstruksi (aktualisasi diri) meski kebutuhan-kebutuhannya belum terpenuhi semua.²⁵

c. Teori motivasi

Empat teori motivasi, yaitu teori *Drive*, teori insentif, teori *oppent-process* dan teori *optimal-level*, sebagai berikut:

²⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 152.

²⁵ Nara, *Teori*, 50-51.

1) Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini, perilaku: "didorong" ke arah tujuan dengan kondisi *Drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: (1) kondisi tergerak, (2) perilaku di arahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (3) pencapaian tujuan secara tepat, (4) reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

2) Teori insentif

Berbeda dengan teori *Drive*, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan menarik perilaku ke arah mereka. Objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut insentif negatif.

3) Teori *opent-process*

Teori ini mengambil pandangan hidonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

4) Teori *optimal-level*

Menurut teori ini individu di motivasi dengan perilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan kita yang menyenangkan. Keempat teori tersebut bisa dikatakan sebagai pandangan lama tentang motivasi.²⁶ Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Selain itu, pengelompokan teori motivasi yang lainnya, yaitu:

²⁶Khodijah, *Psikologi*, 153-154.

1) Teori motivasi Abraham Maslow

Pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam lima tingkatan yang berbentuk *pyramid*. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebuah Hirarki Kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dan bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetis: keserasian, keteraturan dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

2) Teori motivasi Herzberg

Terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha

mencapai mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya (faktor instrinsik).

Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya instinsik, yang bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemauan dalam karir dan pengakuan orang lain. Faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan kerjanya, teknik penyediaan yang diterapkan oleh para penyedia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

3) Teori motivasi Dauglas McGregor

Dauglas McGregor menemukan teori X dan Y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan karyawannya. Ada empat asumsi yang dimiliki oleh manajer dalam teori X, yaitu:

- a) Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya
- b) Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dikendalikan atau diancam hukuman untuk mencapai tujuan
- c) Karyawan akan menghindari tanggungjawab dan mencari perintah formal (asumsi ketiga)

d) Sebagian karyawan menempatkan keamanan di atas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Bertentangan dengan pandangan-pandangan negatif mengenai sifat manusia dalam teori X, ada empat asumsi positif yang disebutkan dalam teori Y, yaitu:

- a) Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan seperti halnya beristirahat atau bermain
- b) Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan
- c) Karyawan bersedia belajar untuk menerima, mencari dan bertanggungjawab
- d) Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan ke seluruh populasi dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen

4) Teori motivasi V-ROOM

Victor H. Vroom menjelaskan suatu teori yang disebut sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Teori dari Vroom tentang *Cognitive Theory of Motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan apa yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan apada suatu tugas
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).

c) Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

5) *Achievement Theory* McClelland

McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda. Sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Terdapat tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for Achievement* (kebutuhan akan berprestasi)
- b) *Need for Affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial atau hampir sama dengan *social need* yang dikemukakan Maslow)
- c) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur)

Karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu: 1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, 2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya, 3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

6) Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*) dan pertumbuhan (*growth*). Teori tersebut sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG". Akronim: ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah, yaitu: E = *Existence*

(kebutuhan akan eksistensi), R = *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) dan G = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Apabila teori Aldefer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya
- b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang: lebih tinggi “semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah terpuaskan”
- c) Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.²⁷

d. Fungsi motivasi

Tiga fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap anak didik ini merupakan sesuatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2014), 319.

psychofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap dalam berada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terbaik dalam wacana, prinsip, dalil, hukum, sehingga , mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membayari konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.²⁸

e. Bentuk-bentuk motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagaimana:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan

²⁸ Djamarah, *Psikologi*, 157.

karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasa terdapat dalam buku rapot sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Hadiah juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, usia. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

4) *Ego- involvemen*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berjuang segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Anak didik mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik dilakukan sedini

mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja anak didik.

8) Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh guru hanya dalam konteks mendidik seperti membiasakan hukuman berupa membersihkan kelas, menyingi rumput di halaman sekolah, membuat *resume* atau ringkasan, menghafal beberapa ayat Al-Qur'an, menghafal beberapa kosa kata bahasa Arab atau Inggris atau apa saja dengan tujuan mendidik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak didik itu ada motivasi belajar, sehingga sudah

barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan akan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.²⁹

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Sedangkan prestasi adalah perolehan atau hasil yang telah dicapai dari suatu usaha, yang didasarkan pada nilai atau ukuran-ukuran tertentu.³¹

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Prestasi

²⁹ Djamarah, *Psikologi*, 167.

³⁰ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 127.

³¹ M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 630.

belajar juga dapat diartikan hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa.³²

b. Aspek-aspek prestasi belajar

Pertama adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu; (1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya; (2) Tingkat pemahaman (komprehensif). Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan katakata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata; (3) Tingkat Penerapan (*aplication*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari; (4) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standar prinsip atau prosedur yang telah dipelajari; (5) Tingkat sintesis (*synthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh; (6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang

³²Ahmad Syafi'i Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2, No. 2, Juli 2018), 128.

mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.

Kedua adalah aspek afektif. Aspek afektif ialah ranah berpikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga adalah Aspek psikomotorik. Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.³³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting, artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.³⁴

Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pertama “Faktor internal ; (1). Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2). Faktor psikologi, antara lain; (a). Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; (3). Faktor kematangan fisik maupun psikis. Kedua Faktor Eksternal ; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). Lingkungan keluarga, (b). Lingkungan sekolah, (c). Lingkungan masyarakat, (d). Lingkungan kelompok teman sebaya (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu

³³ Rodiyah, *Studi*, 120.

³⁴ Supriyono, *Psikologi*, 138.

pengetahuan, teknologi, kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir asosiatif sebagai berikut:

Variabel X₁: Lingkungan Teman Sebaya

Variabel X₂: Motivasi Belajar Siswa

Variabel Y : Prestasi Belajar Fikih Siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan teman sebaya siswa baik, maka prestasi belajar Fikih siswa akan tinggi
2. Jika motivasi siswa tinggi, maka prestasi belajar Fikih siswa akan tinggi
3. Jika lingkungan teman sebaya baik dan motivasi siswa tinggi, maka prestasi belajar Fikih siswa akan tinggi
4. Jika lingkungan teman sebaya tidak baik, maka prestasi belajar Fikih siswa akan rendah
5. Jika motivasi siswa rendah maka prestasi belajar Fikih siswa akan rendah
6. Jika lingkungan teman sebaya tidak baik dan motivasi siswa rendah, maka prestasi belajar Fikih siswa akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang baru diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

³⁵ Rodiyah, *Studi*, 121.

jawaban yang empiris dengan data.³⁶ Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H0₁ : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif
- H1₁ : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif
- H0₂ : Motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif
- H1₂ : Motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif
- H0₃ : Lingkungan teman sebaya dan motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif
- H1₃ : Lingkungan teman sebaya dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif



³⁶ Sugiono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Penelitian ini ditinjau dari adanya variabel merupakan penelitian variabel masa lalu (*ex post facto*). Istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah dan *facto* adalah fakta atau kejadian. *Ex post facto* yaitu penelitian yang variabel kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.³⁸

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).³⁹ Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2).
- 2) Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah hasil prestasi Fikih siswa (Y).

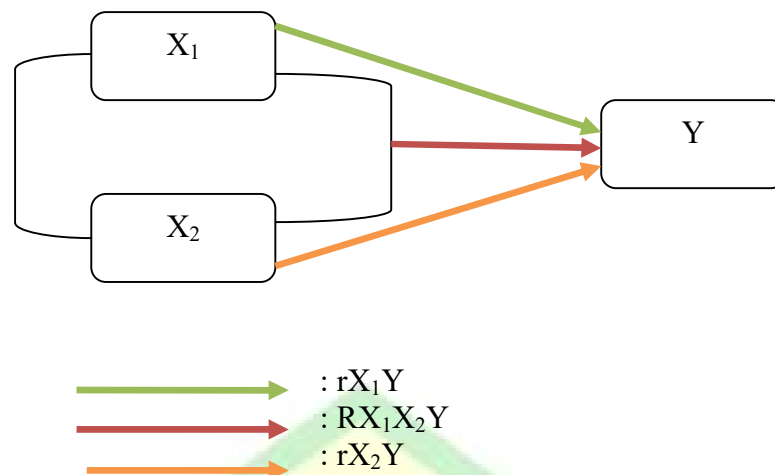
Dengan demikian, rancangan penelitian ini dapat digamarkan sebagai berikut:

³⁷ Sugiono, *Metodologi*, 61.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 17.

³⁹ Sugiono, *Metodologi*, 61.

⁴⁰ *Ibid.*, 61.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Teman Sebaya

X_2 : Motivasi Belajar Siswa

Y : Prestasi Belajar Fikih Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴¹ Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya menjadi objek peneliti. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi juga merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria oleh panca indera manusia dan memiliki sifat konkret.⁴² Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yang berjumlah 25 siswa.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 215.

⁴² Mahmud, *Metodologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 154.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).⁴³ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yang berjumlah 25 siswa. Maka peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁵ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan teman sebaya siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah sebagai variabel *independen* (X_1).
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah sebagai variabel *independen* (X_2).
3. Data tentang prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah sebagai variabel *dependen* (Y).

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Indikator	Indikator	Nomer Angket
Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran	Lingkungan Teman Sebaya (X_1)	Siswa dapat bekerjasama dengan temannya	1,2,3
		Siswa dapat bersaing secara sehat dengan temannya	4,5,6
		Siswa tidak mendapatkan pertentangan di lingkungan teman sebayanya	7,8,9

⁴³ Arifin, *Penelitian*, 215.

⁴⁴ Sugiono, *Metodologi*, 124.

⁴⁵ Sugiono, *Metodologi*, 148.

Judul	Indikator	Indikator	Nomer Angket	
Fikih Kelas X MA Ma'arif Al- Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021		Siswa dapat menyesuaikan diri atau berakomodasi pada lingkungan yang baru	10,11,12	
		Siswa dapat berpadu dengan temannya	13,14,15	
		Siswa dapat belajar memecahkan masalah bersama teman	16,17,18	
		Siswa merasakan dorongan emosional saat temannya kesusahan	19,20,21	
		Siswa menganggap teman-temannya sebagai keluarga kedua	22,23,24	
		Siswa nyaman dengan lingkungan belajarnya	25,26,27	
		Siswa dapat menemukan harga dirinya setelah kerap berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya	28,29,30	
	Motivasi Belajar Siswa (X ₂)	Siswa tekun mengerjakan tugasnya	1,2,3	
		Siswa memiliki sikap ulet ketika menghadapi kesulitan	4,5,6	
		Siswa dapat menunjukkan minat untuk belajar banyak hal	7,8,9	
		Siswa mampu belajar secara mandiri	10,11,12	
		Siswa tidak merasa cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13,14,15	
		Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	16,17,18	
		Siswa mempunyai sifat tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya atau teguh pendirian	19,20,21	
		Siswa senang memecahkan masalah	22,23,24	
		Siswa mempunyai hasrat dan keyakinan berhasil	25,26,27	
		Siswa mempunyai harapan dan cita-citanya di masa depan	28,29,30	
		Prestasi Belajar Fikih Siswa (Y)	Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Siswa	Dokumentasi guru Fikih

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai Lingkungan Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2). Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan adalah *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁷ Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2

Skor Jawaban Angket

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
K	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Metode ini untuk digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi

⁴⁶ Sugiono, *Metodologi*, 199.

⁴⁷ Sugiono, *Metodologi*, 134-135.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur*, 274.

belajar siswa berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁹ Besarnya *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, yang selanjutnya akan sering juga disebut disebut tingkat signifikansi/kesalahan/kekeliruan.⁵⁰

1. Analisis Data Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵¹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang dapat diukur. Suatu tes dapat disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji validitas ini menggunakan

⁴⁹ Sugiono, *Metodologi*, 207.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 14.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 243.

bantuan komputer program *microsoft excel*. Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 responden, dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 30 butir soal variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan uji validitas instrumen lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,84607	0,444	Valid
2	0,57864	0,444	Valid
3	0,84607	0,444	Valid
4	0,52082	0,444	Valid
5	0,77146	0,444	Valid
6	0,59824	0,444	Valid
7	0,49188	0,444	Valid
8	0,55904	0,444	Valid
9	0,77198	0,444	Valid
10	0,72097	0,444	Valid
11	0,84607	0,444	Valid
12	0,1486	0,444	Tidak Valid
13	0,53661	0,444	Valid
14	0,67856	0,444	Valid
15	0,52774	0,444	Valid
16	0,47479	0,444	Valid
17	0,27947	0,444	Tidak Valid
18	0,71525	0,444	Valid
19	0,77321	0,444	Valid
20	0,59209	0,444	Valid
21	0,58547	0,444	Valid
22	0,5892	0,444	Valid
23	0,84676	0,444	Valid
24	0,84245	0,444	Valid
25	0,67019	0,444	Valid
26	0,65028	0,444	Valid
27	0,60383	0,444	Valid
28	0,58547	0,444	Valid
29	0,85127	0,444	Valid
30	0,56019	0,444	Valid

Instrumen nomer 12 dan 17 tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomer item yang valid dan digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga, mendapatkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Teman Sebaya Tahap 2

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,85236	0,444	Valid
2	0,58716	0,444	Valid
3	0,85236	0,444	Valid
4	0,52614	0,444	Valid
5	0,77655	0,444	Valid
6	0,60481	0,444	Valid
7	0,49449	0,444	Valid
8	0,55728	0,444	Valid
9	0,77501	0,444	Valid
10	0,72537	0,444	Valid
11	0,85236	0,444	Valid
13	0,53101	0,444	Valid
14	0,68017	0,444	Valid
15	0,53317	0,444	Valid
16	0,45884	0,444	Valid
18	0,73118	0,444	Valid
19	0,78044	0,444	Valid
20	0,59882	0,444	Valid
21	0,57753	0,444	Valid
22	0,57846	0,444	Valid
23	0,84879	0,444	Valid
24	0,84228	0,444	Valid
25	0,67061	0,444	Valid
26	0,64883	0,444	Valid
27	0,60398	0,444	Valid
28	0,57753	0,444	Valid
29	0,84553	0,444	Valid
30	0,55886	0,444	Valid

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,96392	0,444	Valid
2	0,72822	0,444	Valid
3	0,51898	0,444	Valid

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
4	0,96169	0,444	Valid
5	0,84883	0,444	Valid
6	0,93953	0,444	Valid
7	0,83142	0,444	Valid
8	0,91326	0,444	Valid
9	0,84862	0,444	Valid
10	0,87718	0,444	Valid
11	0,92379	0,444	Valid
12	0,83722	0,444	Valid
13	0,92065	0,444	Valid
14	0,92139	0,444	Valid
15	0,87155	0,444	Valid
16	0,78654	0,444	Valid
17	0,66995	0,444	Valid
18	0,53102	0,444	Valid
19	0,9025	0,444	Valid
20	0,89788	0,444	Valid
21	0,53622	0,444	Valid
22	0,90543	0,444	Valid
23	0,93223	0,444	Valid
24	0,74612	0,444	Valid
25	0,93759	0,444	Valid
26	0,80387	0,444	Valid
27	0,78026	0,444	Valid
28	0,91868	0,444	Valid
29	0,65163	0,444	Valid
30	0,91326	0,444	Valid

Semua instrumen diikutkan pada analisis selanjutnya. Nomer item yang valid dan digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁵²

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.⁵³ Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya	28	0,944	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	30 item	0,984	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa disimpulkan reliabel sesuai yang tercantum dalam perhitungan *Alpha Cronbach*.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasar model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

⁵² Arikunto, *Prosedur*, 221.

⁵³ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0.

Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah uji linieritas:⁵⁴

Hipotesis :

H_0 :Garis regresi linier

H_1 :Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS) :

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan: Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov Smirnov, dengan rumus:⁵⁵

Hipotesis:

H_0 :Data berdistribusi normal

H_1 :Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

N :Jumlah data

f_i :Frekuensi

fk_i :Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

⁵⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statiska Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

⁵⁵ Wulansari, *Aplikasi*, 45.

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan : Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dengan pengambilan keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

P-value (sig)

Keputusan :

Jika P-value (sig) \geq maka gagal tolak H_0

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait

- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$, maka tingkat kolenieritas dapat ditoleransi
- d) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.⁵⁶

b. Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependennya.⁵⁷ Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu:⁵⁸

- a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 yang ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n. \bar{x}. \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

- b) Langkah kedua uji signifikasi untuk mengetahui variabel independen terhadap pengaruhnya dengan variabel dependen dengan:

Hipotesis

119. ⁵⁶Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013),

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Maret:Pustaka Felicha, 2018), 129.

⁵⁸ Wulansari, *Aplikasi*, 127.

(1) X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

(2) X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

(3) Langkah ketiga uji signifikansi model

Table 3.7
ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum xy$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(P;n-p-1)}$

(4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi.⁵⁹

⁵⁹ Wulansari, *Aplikasi*, 128-133.

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:⁶⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

(1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova

(*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen dengan:

Hipotesis:

⁶⁰Wulansari, *Aplikasi*, 125-130.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y)

H_1 minimal ada satu $\beta_i = 0$ untuk $i = 1, 2$ (variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y)

(3) Langkah ketiga dengan uji signifikansi

Tabel 3.8
ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Aquare (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha (p;n-p-1)}$

(4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

X : Data ke- i -variabel x (independen/bebas), dimana $i=1, 2, \dots, n$

Y : Data ke- i -variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1, 2, \dots, n$

- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*



HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Al-Ishlah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo berdiri pada tahun 1989 dengan nomer:10/MA/II/1989 yang berada di bawah naungan yayasan Al-Ikhlash, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah sebagai yayasan Islam Al-Ikhlash menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum pemerintah dan yayasan.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah sejak tahun 1989 awal berdirinya sesuai dengan izin pendirian Madrasah dari Kantor Wilayah Kementrian RI No. 06.0400.0352/58.14/1989 dengan Nomer Statistik Madrasah (NSM) 312.35.02.03.203. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama RI dengan Nomer B/E/IV/MA/1438/2000 Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah status diakui sesuai Sertifikat Nomer Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo Nomer 31.00.10. Pada tahun 2005 status madrasah menjadi terakreditasi B.

Target Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah adalah tercapainya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik. Meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola Madrasah, sehingga memungkinkan tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan *out put* yang handal. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggungjawab bersama-sama dengan kita.

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh madrasah. Oleh karena itu, seluruh komponen yang terlibat di dalamnya mulai dari kepala Madrasah, guru,

murid serta seluruh jajaran pengelola komite madrasah dan masyarakat di lingkungan madrasah sekitar. Dengan demikian, kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun eksternal.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al-Ishlah

a. Visi MA Ma'arif Al-Ishlah

Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Teknologi

b. Misi MA Ma'arif Al-Ishlah

- 1) Melaksanakan pembelajaran pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, Hadist dan *Ahlussunah Wal Jama'ah* sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan Ahlusunah Waljama'ah
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib berakhlakul karimah dan melaksanakan syariah Islam yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

c. Tujuan MA Ma'arif Al-Ishlah

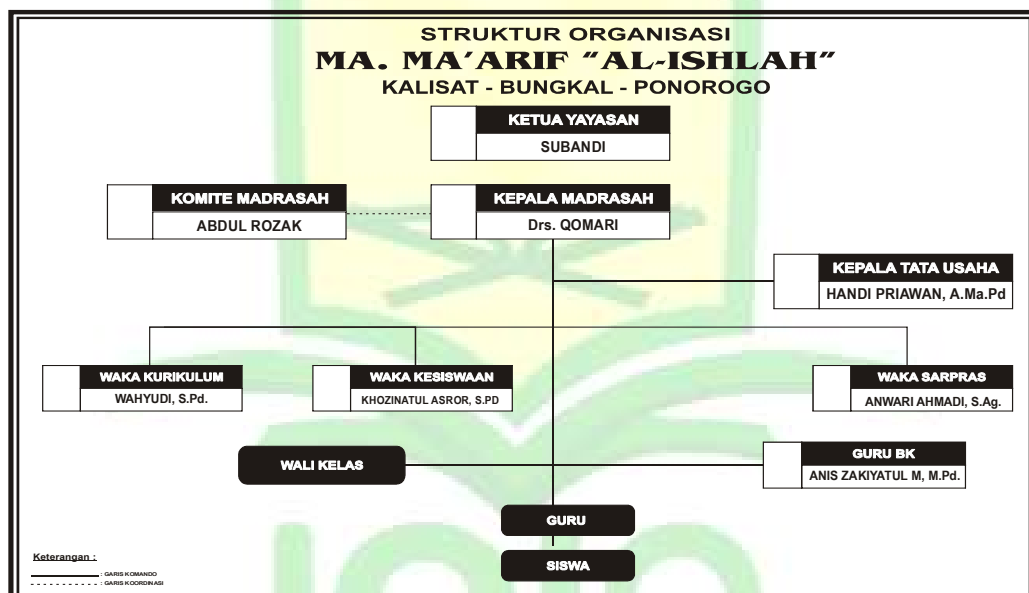
- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam

- 2) Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat
- 3) Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Mampu mendorong kemampuan teknologi
- 5) Berakhlakul karimah

d. Struktur Organisasi MA Ma'arif Al-Ishlah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AL-ISHLAH TAHUN

PELAJARAN 2020/2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif Al-Ishlah

e. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan) MA Ma'arif Al-Ishlah

MA Ma'arif Al-Ishlah dipimpin oleh seorang kepala madrasah dengan jumlah guru sebanyak 31 meliputi 15 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Sedangkan tenaga kependidikan di MA Ma'arif Al-Ishlah sebanyak 6 orang, meliputi 3 orang tenaga kependidikan laki-laki dan 3 orang tenaga kependidikan perempuan. Jumlah siswa MA Ma'arif Al-Ishlah sebanyak 69 siswa, meliputi 39 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

f. Letak Geografi MA Ma'arif Al-Ishlah

Letak geografis MA Ma'arif Al-Ishlah, secara geografis MA Ma'arif Al-Ishlah terletak di:

- 1) Jalan : Jl. Raya Bungkal-Ngrayun Km. 1
- 2) Desa/Kelurahan : Kalisat
- 3) Klasifikasi perkotaan : Pedesaan
- 4) Kecamatan : Bungkal
- 5) Kabupaten : Ponorogo
- 6) Provinsi : Jawa Timur

g. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Al-Ishlah

Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Ma'arif Al-Ishlah digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar serta memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa. Di MA Ma'arif Al-Ishlah mempunyai banyak sarana dan prasarana pendidikan, meliputi kursi siswa, meja siswa, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis dan lemari di ruang kelas. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan yang berada di luar kelas, meliputi laboratorium komputer, bola sepak, bola voli, bola basket, meja pingpong (tenis meja), lapangan sepak bola dan futsal dan lapangan bola voli.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Skor Jawaban Lingkungan Teman Sebaya

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan teman sebaya, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yang berjumlah 25 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil dari skor lingkungan teman sebaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Lingkungan Teman Sebaya

No.	Skor Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase
1	68	1	4%
2	75	1	4%
3	77	1	4%
4	80	1	4%
5	81	1	4%
6	91	3	12%
7	95	1	4%
8	97	1	4%
9	98	1	4%
10	99	1	4%
11	100	1	4%
12	101	1	4%
13	104	1	4%
14	105	1	4%
15	107	3	12%
16	108	1	4%
17	109	1	4%
18	110	3	12%
19	112	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 112 sedangkan skor terendah adalah 68 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for windows. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	25	68	112	97.32	12.615
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan **tabel 4.4** hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows* maka menghasilkan $M_{x1} = 97,32$ dan $SD_{x1} = 12,615$. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan teman sebaya yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah tergolong baik
- b. Skor antara $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik
- c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) M_{x1} + SD_{x1} &= 97,32 + 1. 12,615 \\
 &= 97,32 + 12,615 \\
 &= 109,935 \text{ (dibulatkan menjadi 110)} \\
 2) M_{x1} - SD_{x1} &= 97,32 - 1. 12,615 \\
 &= 97,32 - 12,615 \\
 &= 84,705 \text{ (dibulatkan menjadi (85))}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari 110 dikategorikan lingkungan teman sebaya baik, sedangkan skor 85 sampai dengan 110 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat cukup baik dan skor di bawah 85 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori lingkungan teman sebaya kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Lingkungan Teman Sebaya

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>110	1	4%	Baik
2	85-110	19	76%	Cukup Baik
3	<85	5	20%	Kurang baik
Jumlah		25	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada **tabel 4.5** dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor lingkungan teman sebaya dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 1 anak dengan prosentase sebanyak 4%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 19 anak dengan prosentase sebanyak 76% dan kategori kurang baik dengan frekuensi 5 anak dengan prosentase sebanyak 20%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi Data tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yang berjumlah 25 responden. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari skor motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	64	2	8%
2	66	2	8%
3	85	1	4%
4	90	2	8%
5	91	1	4%
6	95	1	4%
7	102	1	4%
8	105	1	4%
9	110	1	4%
10	111	1	4%
11	114	3	12%
12	116	2	8%
13	117	5	20%
14	118	1	4%
15	119	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 119, sedangkan skor terendah adalah 64, setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* (M_{X1}) dan Standar Deviasi (SD_{X1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa	25	64	119	101.44	19.197
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan **tabel 4.7** hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows* maka menghasilkan (M_{X2}) = 101,144 dan (SD_{X2}) = 19,197. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{X2} + 1.SD_{X2}$ adalah kategori tinggi
- b. Skor antara $M_{X2} - 1.SD_{X2}$ sampai $M_{X2} + 1.SD_{X2}$ adalah kategori sedang
- c. Skor kurang dari $M_{X2} - 1.SD_{X2}$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) M_{X2} + SD_{X2} &= 101,144 + 1. 19,197 \\
 &= 101,144 + 19,197 \\
 &= 120,347 \text{ (dibulatkan menjadi 120)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) M_{x2} - SD_{X2} &= 101,144 - 1. 19,197 \\
 &= 101,144 - 19,197 \\
 &= 81,947 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari 120 dikategorikan motivasi belajar siswa tingkat tinggi, sedangkan 82 samapai dengan 120 dikategorikan motivasi belajar siswa tingkat sedang dan skor di bawah 82 dikategorikan motivasi belajar

siswa tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori mengenai motivasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>120	0	0%	Tinggi
2	82-120	21	84%	Sedang
3	<82	4	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada **tabel 4.8** dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 dengan prosentase sebanyak 0%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi 21 anak dengan prosentase sebanyak 84% dan yang kategori rendah dengan frekuensi 4 anak dengan prosentase sebanyak 8%. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah adalah dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data tentang Skor Jawaban Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi nilai akhir semester pada mata pelajaran Fikih. Adapun hasil nilai prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dengan nilai tertinggi 95` dan nilai terendah 75 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Prestasi Belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

No.	Prestasi Belajar Mapel Fikih	Frekuensi	Prosentase
1	75	4	16%
2	78	2	8%
3	85	4	16%
4	87	1	4%
5	88	2	8%
6	89	2	8%
7	90	3	12%
8	92	2	8%
9	93	2	8%
10	94	1	4%
11	95	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari **tabel 4.9** di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 75, setelah diketahui nilai dari prestasi belajar Fikih siswa, setelah itu mencari *Mean* (M_Y) dan Standar Deviasi (SD_Y) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghiyung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil penghitungannya.

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Fikih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Fikih Siswa	25	75	95	86.44	6.715
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan **tabel 4.10** hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows* maka menghasilkan $M_y = 86,44$ dan $SD_y = 6,715$. Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar Fikih siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. $M_y + SD_y = 86,44 + 1. 6,715$
 $= 86,44 + 6,715$
 $= 93,155$ (dibulatkan menjadi 93)

b. $M_y - SD_y = 86,44 - 1. 6,715$
 $= 86,44 - 6,715$
 $= 79,725$ (dibulatkan menjadi 80)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa nilai yang lebih dari 93 dikategorikan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fikih tinggi, sedangkan skor 80 sampai dengan 93 dikategorikan prestasi belajar Fikih tingkat sedang dan skor di bawah 80 dikategorikan prestasi belajar Fikih rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori prestasi belajar mata pelajaran Fikih kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategori Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>93	3	12%	Tinggi
2	80-93	16	64%	Sedang
3	<80	6	24%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada **tabel 4.11** dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajara Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dalm kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 dengan prosentase sebanyak 12%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 anak dengan prosentase 64% dan yang kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan prosentase 24%. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa pestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah adalah dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka hipotesis uji linieritas sebagai berikut:⁶¹

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier

H_a : Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik uji (SPSS):

⁶¹ Wulansari, *Aplikasi*, 55.

P-value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity

α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 21.0 *for windows*, berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya terhadap
Prestasi Belajar Fikih Siswa

ANOVA Table

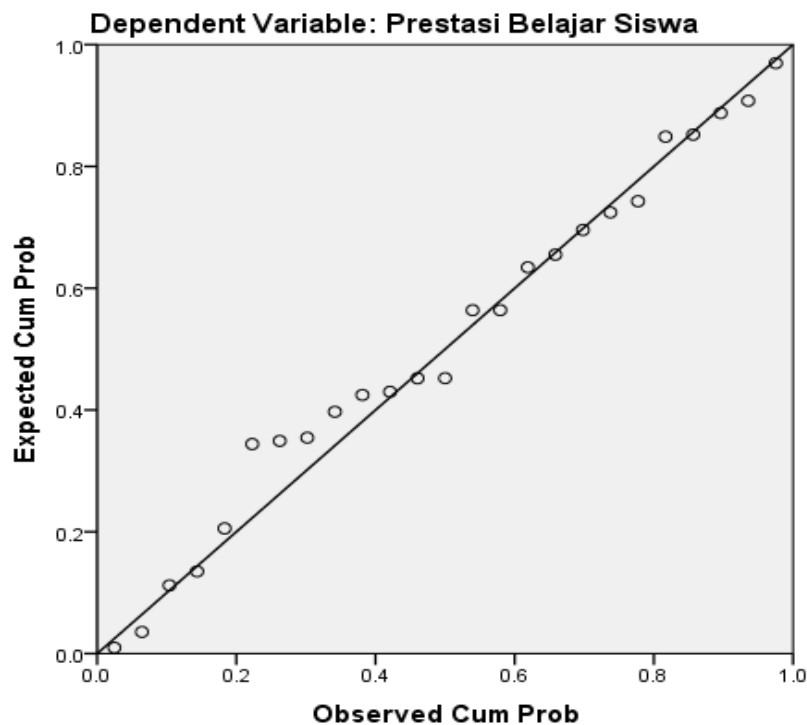
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Fikih Siswa *	(Combined)	941.493	18	52.305	2.231	.163
	Between Groups	487.455	1	487.455	20.792	.004
	Deviation from Linearity	454.038	17	26.708	1.139	.469
	Within Groups	140.667	6	23.444		
Lingkungan Teman Sebaya	Total	1082.160	24			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,469. Karena $0,469 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar Fikih siswa.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output *chart* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dengan pengambilan keputusan:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Jika $P\text{-value (sig)} \geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

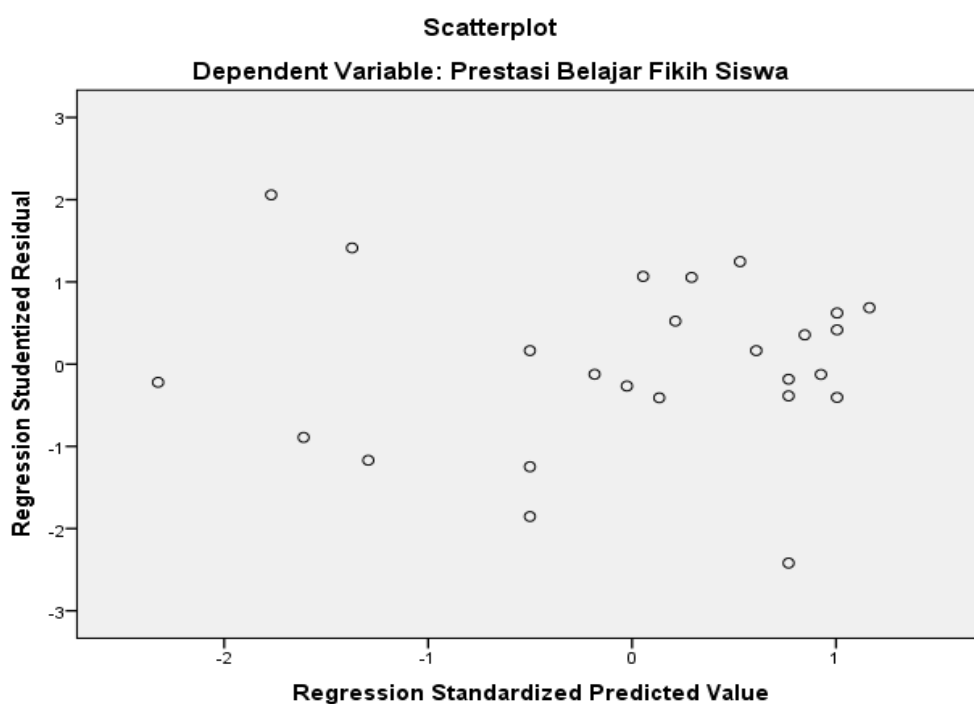
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.615	1	16.615	1.745	.200 ^b
Residual	218.996	23	9.522		
Total	235.611	24			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P-value lebih besar dari 0,05, yaitu 0,200 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Berdasarkan pola gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	51.673	8.072				
Lingkungan Teman Sebaya	.357	.082	.671	4.342	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Fikih siswa

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas bahwa besar VIF (lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa) sebesar 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana

ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* untuk pengolahan data.

Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.13
Tabel Koefisien Lingkungan Teman Sebaya
terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.673	8.072		6.402	.000
1 Lingkungan Teman Sebaya	.357	.082	.671	4.342	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Fikih Siswa

Berdasarkan **tabel 4.13** maka dapat diketahui bahwa nilai konstan pada tabel sebesar 51,673 dan nilai lingkungan teman sebaya 0,357. Sehingga, dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 51,673 + 0,357 \cdot X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika nilai X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

H_1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

2) Kriteia Pengujian:

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,000$$

4) Keputusan:

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, maka dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y, dengan demikian maka lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah.

Dan untuk mengetahui seberapa besar lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar Fikih siswa, maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.427	5.08495

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada **tabel 4.14** pada *Model Summary*. Hasil penghitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,450. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 45,0% terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dan 55,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak ikut diteliti.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA

Ma'arif Al-Islam

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka hipotesis uji linieritas sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier

H_a : Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity

α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 21.0 *for windows*, berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar Siswa terhadap
Prestasi Belajar Fikih Siswa
ANOVA Table

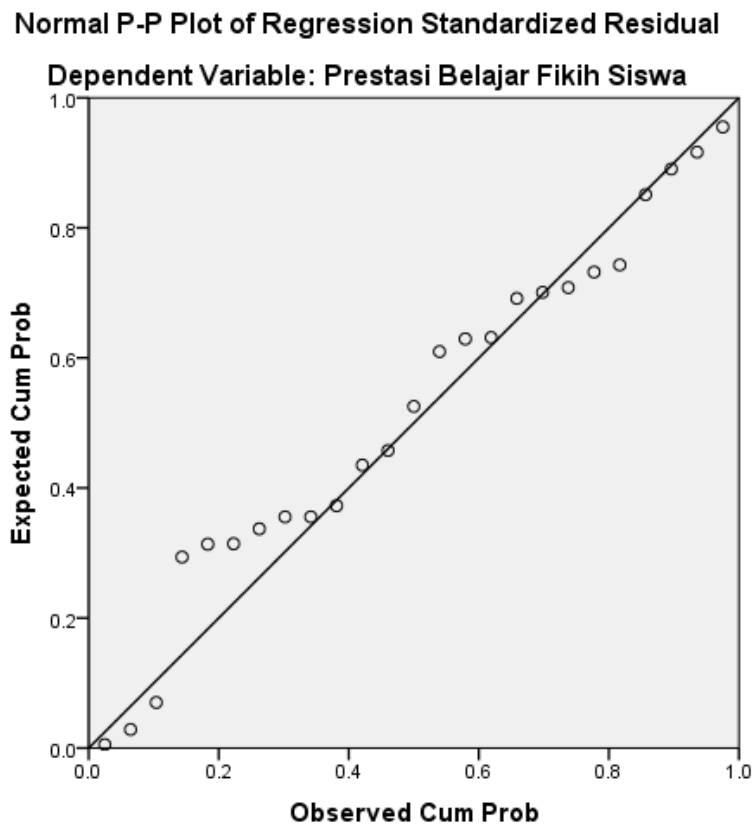
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Fikih Siswa*	(Combined)	825.793	14	58.985	2.301	.095
	Between Groups	598.738	1	598.738	23.355	.001
	Deviation from Linearity	227.055	13	17.466	.681	.746
	Within Groups	256.367	10	25.637		
	Total	1082.160	24			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output **tabel 4.15** diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,746. Karena $\text{sig } 0,746 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar Fikih siswa.

2) Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:



Berdasarkan output *chart* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi .

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dengan pengambilan keputusan:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

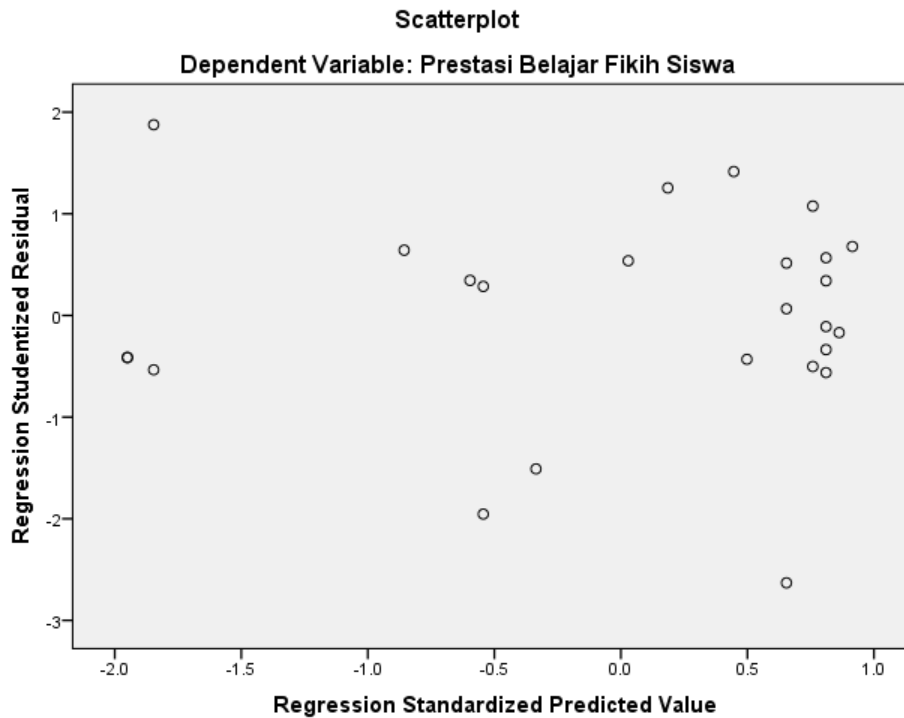
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.664	1	1.664	.194	.664 ^b
Residual	197.066	23	8.568		
Total	198.730	24			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P-value lebih besar dari 0,05, yaitu 0,664 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Berdasarkan pola gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai $VIF = 10$, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	60.046	5.029		11.939	.000		
Motivasi Belajar Siswa	.260	.049	.744	5.337	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fikih Siswa

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa) sebesar 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.18
Tabel Koefisien Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.046	5.029		11.939	.000
Motivasi Belajar Siswa	.260	.049	.744	5.337	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Fikih Siswa

Dalam tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 60,046 dan nilai pada motivasi belajar siswa 0,260. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 60,046 + 0,260 \cdot X_2$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fiqih siswa bahwa nilai Y akan meningkat jika X_2 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa

H_1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa

2) Kriteria Pengujian:

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P - \text{value (Sig)} = 0,000$$

4) Keputusan:

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dalam regresi sederhana X_2 disimpulkan tolak H_0 . Dengan demikian, maka motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah.

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa, maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tabel Model Summary Motivasi Belajar Siswa
terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.534	4.58458

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada **tabel 4.19** pada bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,553. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 55,3% terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dan 44,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Islam

a. Uji Asumsi Klasik

1) Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka hipotesis uji linieritas sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier

H_a : Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity

α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila P-value $< \alpha$

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 21.0 *for windows*, berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.20
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandar dized Residual * Unstandar dized Predicted Value	(Combined) Between Groups from Linearity Deviation from Linearity Within Groups Total	329.417 .000 329.417 50.000 379.417	23 1 22 1 24	14.322 .000 14.974 50.000	.286 .000 .299	.926 1.000 .919

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output **tabel 4.20** diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 1,000. Karena $\text{sig } 1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar Fikih siswa.

2) Normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogoroc Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji

$P\text{-value} = 0,200$

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan

Karena $P\text{-value} > \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya distribusi data normal

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

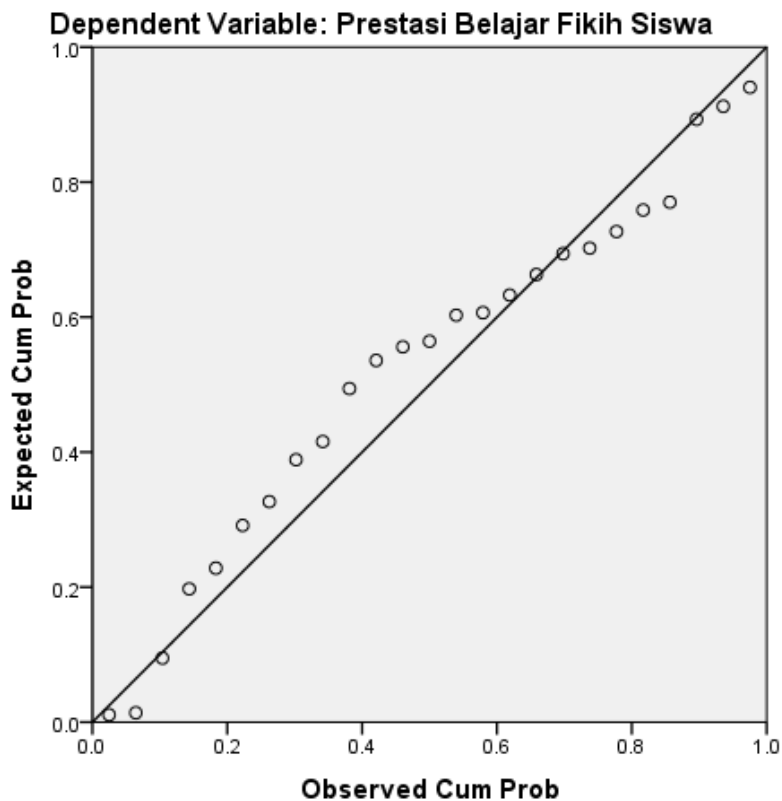
		Unstandardized Residual
N		25
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.97605869
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.100
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* dapat disimpulkan bahwa nilai $P\text{-value}$ 0,732 lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output *chart* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi .

d) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dengan pengambilan keputusan:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

Tabel 4.22
Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

ANOVA^a

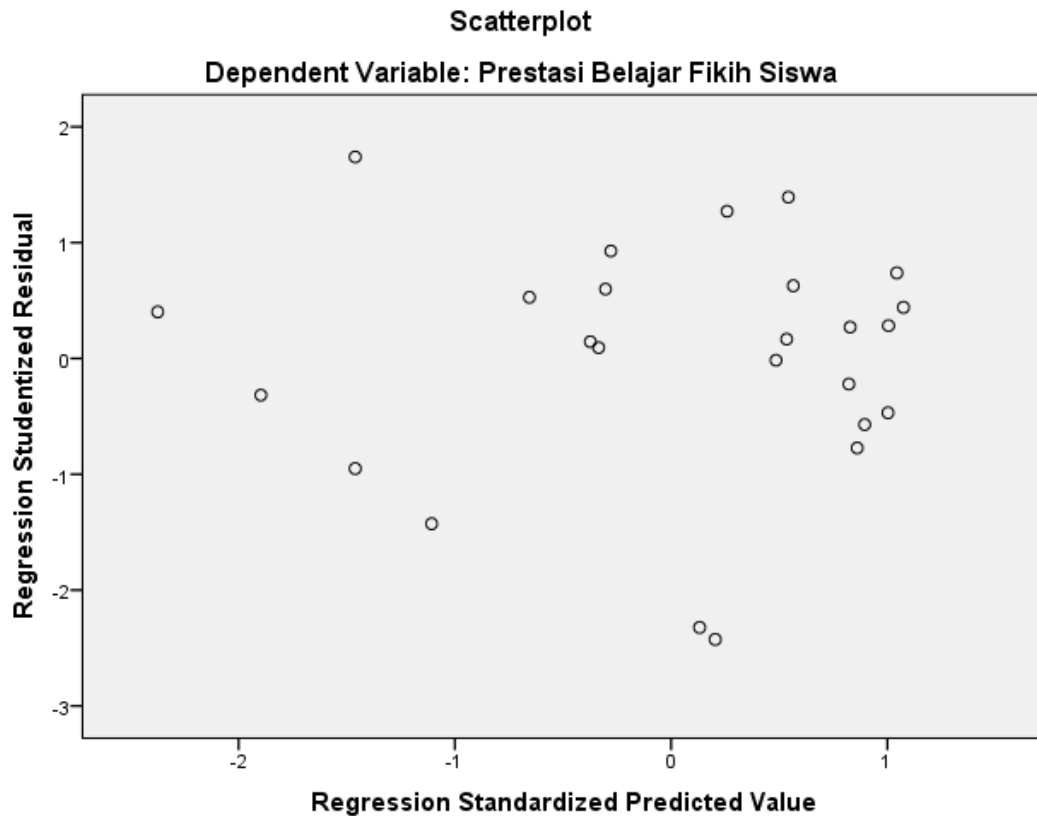
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.898	2	.949	.132	.877 ^b
Residual	158.009	22	7.182		
Total	159.907	24			

a. Dependent Variabel: abs_res

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P-value lebih besar dari 0,05, yaitu 0,664 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:





Berdasarkan pola gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	48.083	6.670		7.209	.000		
	Lingkungan Teman Sebaya	.199	.081	.373	2.456	.022	.691	1.447
	Motivasi Belajar Siswa	.188	.053	.537	3.533	.002	.691	1.447

a. Dependent Variabel: Prestasi belajar Fikih siswa

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa) sebesar 1,447. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen.

Untuk menghitung analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* berikut hasil perhitungan SPSS 21.0 *for windows*.

Tabel 4.24
Tabel *Coefficients* Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model		Coefficients^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.083	6.670		7.209	.000
	Lingkungan teman sebaya	.199	.081	.373	2.456	.022
	Motivasi belajar siswa	.188	.053	.537	3.533	.002

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Fikih Siswa

Dalam tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 48,083 dan nilai pada lingkungan teman sebaya sebesar 0,199 dan nilai pada motivasi belajar siswa sebesar 0,188. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 21,514 + 0,269X_1 + 0,452X_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa, kemudian peneliti melakukan uji *overall* guna untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y.

1) Hipotesis:

H_0 : Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa

H_1 : Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,5$$

$$P\text{-value} = 0,000$$

3) Keputusan:

Jika $P\text{-value} \geq$ maka tolak H_0

Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Tabel Anova Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	702.743	2	351.371	20.374	.000 ^b
	Residual	379.417	22	17.246		
	Total	1082.160	24			

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Fikih Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel anova di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 20,374$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$ berarti (1;23) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh bahwa $F_{tabel} = 3,42$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah.

Tabel 4.26
Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.618	4.153

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Lingkungan Teman Sebaya

Pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0,806 dan dijelaskan besar pengaruh variabel terkait disebut koefisien determinasi yaitu $R\text{ Square}$ (R^2) diperoleh sebesar 0,649 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2

terhadap Y sebesar 64,9% dan 35,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ikut diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 diperoleh Sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021, dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450 atau 45,0% yang dapat diartikan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1) memiliki kontribusi sebesar 45,0% terhadap variabel prestasi belajar Fikih siswa (Y) dan 55,0% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel lingkungan teman sebaya, ditunjukkan oleh nilai koefisien B yang positif. Hal ini dibuktikan oleh sebuah jurnal yang ditulis oleh Imam Al Qadr Sidiq, dalam menurutnya lingkungan teman sebaya, seorang anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan serta anak dapat termotivasi untuk mencapai prestasi yang berupa prestasi

akademik dan non-akademik. Motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tentu dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.⁶²

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021 diperoleh Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021, dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553 atau 55,3% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar siswa (X_2) memiliki kontribusi sebesar 55,3% terhadap variabel prestasi belajar Fikih siswa (Y) dan 44,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari perhitungan di atas dibuktikan pada buku yang ditulis Syaiful Bahri, Djamarah menurutnya baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Keduanya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.⁶³

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah

⁶² Sidiq, Imam Al Qadr. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta, 2016: 3.050-3.055.

⁶³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 156.

diperoleh F_{hitung} sebesar $(20,374) > F_{tabel}$ $(3,42)$ sehingga H_0 ditolak dan pada taraf sigifikasi pada tingkat 5% atau 0,05. Dan selanjutnya membandingkan taraf sig. $(0,000) (< 0,05)$ maka artinya H_0 ditolak, disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar siswa (X^2) dengan diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah (Y). besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,649 atau 64,9% dan sisanya 35,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penghitungan di atas, dibuktikan pada buku yang ditulis oleh Muhibin Syah, menurutnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa yang berupa unsur jasmani (kesehatan dan keadaan tubuh) dan rohani (intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kematangan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, diantaranya faktor lingkungan keluarga seperti perhatian dan pola asuh orangtua, faktor sekolah seperti guru dan sarana prasarana sekolah dan juga faktor masyarakat seperti adat atau kebiasaan.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh MA Ma'arif Al-Ishlah sehubungan dengan pendidikan khususnya pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil analisis, lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan positif terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X Ma'arif Al-Ishlah. 1). Pihak MA Ma'arif Al-Ishlah dapat membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan hubungan antar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang terkait dengan aktifitas belajar. Perluas pandangan dan wawasan agar dapat diterima oleh lingkungan dimana siswa berada. Dengan meningkatkan hubungan antar siswa, kegiatan belajar mengajar

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 148.

mata pelajaran Fikih menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran Fikih dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hendaknya guru meningkatkan kontrol lingkungan teman sebaya siswanya agar prestasi belajar Fikih siswa dapat meningkat.

- b. Berdasarkan hasil analisis, motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan positif terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X Ma'arif Al-Ishlah. 2). Jika motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas X Ma'arif Al-Ishlah, maka MA Ma'arif Al-Ishlah dapat meningkatkan dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal pada diri siswa untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Kedua faktor internal dan eksternal tersebut harus seimbang. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Fikih siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru memperhatikan perkembangan motivasi siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik sehingga prestasi belajar Fikih siswa tinggi.
- c. Berdasarkan hasil analisis, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan positif terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X Ma'arif Al-Ishlah. 3). Lingkungan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar siswa, artinya semakin baik lingkungan teman sebaya siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar, yaitu semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X Ma'arif Al-Ishlah, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar fikih siswa. Hendaklah keduanya benar-benar diperhatikan oleh guru dalam mendidik siswanya, karena berdasar penelitian ini lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Fikih siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru

untuk memperhatikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan keaktifan belajar Fikih siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yaitu sebesar 0,450 atau 45,0%.
2. Variabel motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yaitu sebesar 0,553 atau 55,3%.
3. Variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah yaitu sebesar 0,649 atau 64,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa supaya lebih sering berkomunikasi dengan lingkungan teman sebayanya, sehingga dapat

diharapkan lingkungan teman sebaya mempunyai peran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi Fikih belajar siswa.

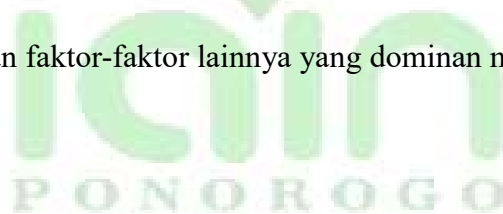
b. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa agar siswa lebih giat dalam proses belajarnya dengan cara memberikan hadiah, hukuman dan pujian sehingga diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa dan menjadikan kualitas pembelajaran di kelas lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa.

2. Bagi orangtua

Orangtua hendaknya dapat meluangkan waktu untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya. Karena berdasar hasil penelitian, orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar Fikih siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini memberikan informasi kepada peneliti lainnya bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar Fikih siswa kelas MA'arif Al-Ishlah sebesar 64,9% yang artinya masih ada 35,1% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar Fikih siswa. Oleh karena itu, dalam peneliti selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi prestasi belajar Fikih siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Abu; Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2008.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.
- Al-Barr, M. Dahlan Y; L. Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press. 2003.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019.
- Arsanty, Amanda Dyah Rizki Putri. *Penerapan Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemauan Berkomunikasi Siswa Kelas 3A Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Witir Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Eda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5, No. 2. 2017.
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: Pena Salsabila. 2019.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Khudriatussholikahah, Afrida. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Perilaku Psikomotorik Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sunan Ampel Jatirejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Kurniawan, Yusuf; Ajat Sidrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentuka Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah.", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2. 2010.
- Mahmud. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Marfiyanto, Ahmad Syafi'I;Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.", *Jurna Komunikasi Pendidika*, Vol. 2, No. 2. 2018.
- Nasution, Nur Cahaya. "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi.", *Jurnal Dakwah*, Vol. 12, No. 2. 2018.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa: 2003.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomer 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islamm dan Bahasa Arab di Madrasah.

- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom. 2016.
- Rosyid, Zaiful; Mustajab; Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sari, Mirta. *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Sidiq, Imam Al Qadr. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Kela V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016.
- Siregar, Eveline; Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statiska Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Denagn Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- Yulianawati, Eneng. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2017.

